

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia terutama dunia pendidikan yang merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi utama sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan siswa” (Trianto, 2011 : 12).

“Pendidikan sangat penting sekali dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan harus dirasakan oleh setiap manusia baik dilaksanakan secara formal maupun non formal” dalam E-Journal Pena Ilmiah Ahmad Fujiyanto (2016 : 841). Dalam dunia pendidikan di sekolah kita akan merasakan yang namanya proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Proses belajar adalah proses dimana seseorang bertujuan untuk mempelajari memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap ke arah yang lebih baik. Karena dengan belajar seseorang mendapat bimbingan dan sikap yang diharapkan. Dengan kata lain proses belajar mengajar adalah hal yang saling berkaitan yang disebut dengan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tentunya ada tujuan yang hendak dicapai. Suwaji (2014 : 2) bahwa “Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya”. Jadi perlu adanya perencanaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Disamping kompetensi ini dari segi internal peserta didik seorang guru perlu mengetahui bahwa kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari berbeda-beda. Dalam pembelajaran tari yang menjadi penilaian bukan bagus atau tidaknya tari yang akan dihasilkan. Ada peserta didik dengan mudah mampu menerima pelajaran teori yang disampaikan oleh guru dan begitu juga sebaliknya ada peserta didik yang lemah dengan pelajaran teori tari, tetapi ada juga peserta didik yang dengan mudah menerima pelajaran praktek atau gerakan-gerakan yang disampaikan oleh guru. Untuk itu kemampuan dasar setiap siswa perlu dirangsang dan ditumbuhkembangkan melalui mata pelajaran seni budaya (seni tari) dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. “Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu timbal balik dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran” (Ayu, 2013: 3).

Dalam kelas seni budaya, khususnya dalam pembelajaran seni tari hanya memiliki 2 x 45 menit dalam seminggu. Sedangkan pembelajaran seni tari butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan praktek tari. Di dalam satu semester di

pelajaran seni budaya bukan seni tari saja yang harus dipelajari siswa, melainkan juga seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari, sehingga untuk melaksanakan praktek tari sangat terbatas. Dikarenakan pembelajaran seni tari tidak hanya melalui teori saja, tetapi dalam pembelajaran seni tari ini, seorang guru membutuhkan waktu praktek agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Dalam hal ini, guru harus memiliki bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Namun nyatanya, guru belum mampu menciptakan bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dalam artian kata guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif dan cenderung untuk mendengarkan. salah satu hal yang sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran yaitu bahan ajar untuk pembelajaran yang efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang dicapai.

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas” (Nurdyansyah, 2015: 1). Dimana bahan ajar bisa dalam bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Berarti bahan ajar merupakan alat atau sarana yang berisikan materi, dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang akan mengurangi guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu membimbing

dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana bahan ajar ini mampu membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam membantu guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan akan dikemas bahan ajar dalam bentuk audio visual (VCD) agar dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar tentang tari yang akan di bahas nantinya, sehingga pembelajaran seni tari di kelas dapat tercapai. Tari yang akan dibahas yaitu tari *Tapa-tapa* yang merupakan tari penyambutan yang berada di wilayah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Tari *Tapa-tapa* ini merupakan pengembangan dari gerak dasar *tortor* etnis Mandailing serta mengembangkannya menjadi tari baru yang disusun untuk sebuah tari penyambutan. Tari *Tapa-tapa* ini penulis pelajari di Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa dan Seni, Sendratasik pada mata kuliah Teknik Tari Angkola Mandailing. Penulis mengemas Tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual ini agar siswa mengenal tarian tradisional dan pembelajaran di kelas juga dapat tercapai.

Adapun pembuatan audio visual yang berupa bentuk VCD dikemas, supaya bisa memberikan pengaruh positif bagi siswa. Pengemasan yang dibuat sebagai bahan ajar untuk guru, karena tidak semua guru yang berada di Sekolah Menengah Atas baik di sekolah negeri maupun swasta mempunyai bahan ajar. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengemas bahan ajar tari *Tapa-tapa* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah perantara antara guru dengan siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa “Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”. Dalam E-Journal Pendidikan Nurdiyansyah (2015 : 41).

Pendapat tentang pengemasan dalam E-Journal Sosial Humaniora, Syukrianti Muchtar (2015 : 181) “Pengemasan atau *packaging* adalah suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seorang yang ingin membeli suatu produk. Pembuatan pengemasan produk merupakan hasil karya yang harus dikemas”. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya tari *Tapa-tapa* sebagai bahan ajar untuk kegiatan apresiasi dan ekspresi bagi siswa. Pembuatan bahan ajar ini untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD). Di dalam bentuk audio visual (VCD) ini terdapat materi gerak tari *Tapa-tapa* baik berupa gerak-gerak tariannya yang sesuai dengan silabus yang dihubungkan baik bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi. Audio visual (VCD) sebagai bahan ajar yang digunakan untuk mempermudah guru untuk dapat mencapai materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran dengan baik dan lebih efektif. Sesuai dengan silabus dan RPP dalam bahan ajar dikemas dengan menggunakan KD 3.1 (memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi) dan KD 4.1 (memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ ketukan).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara detail dan mendalam tentang penelitian yang berjudul **“Pengemasan Bahan Ajar Tari *Tapa-tapa* dalam bentuk Audio Visual (VCD) untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam melatar belakangi penelitian ini, terdapat identifikasi masalah yang bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Dimana konsep identifikasi masalah adalah proses dan hasil pengenalan masalah. Sehingga identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Berikut beberapa masalah yang teridentifikasi:

1. Guru belum memiliki bahan ajar khususnya tentang tari *Tapa-tapa* serta kurang selektif dalam memilih bahan ajar.
2. Pemahaman guru cenderung kurang dalam memilih bahan ajar.
3. Masih belum tersedia kemasan bahan ajar bagi guru tentang tari *Tapa-tapa* melalui audio visual (VCD) untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari yang teridentifikasi. Batasan masalah bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah. Penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian yaitu:

1. Guru belum memiliki bahan ajar khususnya tentang tari *Tapa-tapa* serta kurang selektif dalam memilih bahan ajar.
2. Masih belum tersedia kemasan bahan ajar bagi guru tentang tari *Tapa-tapa* melalui audio visual (VCD) untuk diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan (Sugiyono, 2014). Sehingga rumusan masalah ini menjadi titik fokus dari sebuah penelitian yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan. Berdasarkan identifikasi dari batasan masalah di atas, agar peneliti dapat terfokus pada suatu yang akan ditujuakan dan diselesaikan lebih lanjut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana langkah-langkah dan hasil dalam pembuatan pengemasan bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD) untuk diajarkan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan, tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terfokus karena ketidaktahuan apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Sebagai bahan ajar berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini menjadi terarah, yaitu

“Mengemas Bahan Ajar Tari *Tapa-tapa* dalam Bentuk Audio Visual (VCD) Sesuai KD 3.1 dan 4.1 untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas di Sumatera Utara”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian selalu memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan penjelasan di atas dan setelah penelitian ini dirangkumkan maka terdapat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengenal pengemasan bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk media audio visual (VCD).
2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas mengenai pengemasan bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD).
3. Untuk mempermudah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar
4. Sebagai sumber belajar yang mudah untuk dipahami dan sebagai pengetahuan.
5. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat dan peneliti lainnya untuk mengenal tentang pengemasan bahan ajar tari *Tapa-tapa* dalam bentuk audio visual (VCD).